

Ornamen Nusantara Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Lukisan Pada Kain Sutra

M. Indra Bayu Utomo, I Wayan Setem, I Made Bendi Yudha

Prod Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

Email: indrawo333@gmail.com

Pada penulisan laporan akhir ini penulis mengangkat tema ornamen sebagai sumber inspirasi penciptaan lukisa pada kain sutra. Seni lukis sutra atau *silk painting* adalah salah satu jenis produk kria yang berasal dari Cina dan India sejak abad ke 2 Masehi. Seni lukis sutra masuk ke Indonesia sekitar 200 tahun kemudian karena adanya hubungan perdagangan antara Indonesia dengan Cina dan India. Meskipun seni lukis sutra sudah lama dikenal di Indonesia, tapi seni lukis sutra masih belum berkembang seperti jenis-jenis produk kria lainnya yang sudah banyak dikembangkan di Indonesia. Karena saat pengaruh seni lukis sutra masuk ke Indonesia, Indonesia sudah mengembangkan industri batik. Seni lukis sutra sendiri sedikit banyak mendapat pengaruh dari teknik batik. Penulis mengembangkan ornamen nusantara dalam penciptaan karya seni lukis pada kain khususnya sutra, teknik yang dipelajari sangat menarik untuk pengembangan teknik seni lukis. Maka dari itu penulis membuat 6 karya indah yang memiliki gaya ornamennya sendiri, selain itu juga penulis mengembangkan kreasi ornamen nusantara dengan menciptakan ornamen baru baik pada kain denim maupun kain sutra dengan metode dan teknik yang berbeda.

Kata kunci: *Lukis sutra, ornamen nusantara, teknik melukis.*

Nusantara's Ornaments as a Source of Inspiration for Creating Paintings on Silk Fabrics

In writing this final report, the author raised the theme of ornament as a source of inspiration for creating paintings on silk. Silk painting is a type of craft product originating from China and India since the 2nd century AD. Silk painting entered Indonesia about 200 years later because of the trade relations between Indonesia and China and India. Although the art of silk painting has long been known in Indonesia, the art of silk painting is still not developed like other types of craft products that have been widely developed in Indonesia. Because when the influence of silk painting entered Indonesia, Indonesia had already developed the batik industry. The art of silk painting itself is more or less influenced by batik techniques. The author develops archipelago ornaments in the creation of paintings on fabrics, especially silk, the techniques studied are very interesting for the development of painting techniques. Therefore, the author makes 6 beautiful works that have their own ornamental style, besides that the author also develops the creation of archipelago ornaments by creating new ornaments on both denim and silk fabrics with different methods and techniques

Keyword: *silk painting, Nusantara's ornament, painting techniques.*

Proses Review: 1-20 September 2022, dinyatakan lolos: 23 September 2022

PENDAHULUAN

Seni lukis merupakan pengembangan dari kegiatan menggambar yang diwujudkan melalui karya dua dimensi bermediakan kanvas atau media datar lainnya dari objek tiga dimensi. Lukisan merupakan hasil seni lukis berupa tampilan yang memiliki nilai estetika. Sebuah lukisan harus dapat menerjemahkan apa yang ada dalam objeknya. Objek yang biasanya dipakai untuk melukis, seperti flora, fauna, manusia, alam dan lingkungan. Bisa juga berisi ungkapan ekspresif dari seniman berupa komposisi bentuk nonrepresentatif (tidak menyerupai apa pun).

Ornamen nusantara merupakan ornamen yang perkembangan motifnya mengikuti budaya-budaya kuno yang tersebar di nusantara. Kata ornamen berasal dari bahasa latin “*ornare* “ yang berarti menghias. Dalam ensiklopedia Indonesia ornamen dijelaskan sebagai setiap hiasan bergaya geometrik atau yang lainnya; ornamen dibuat pada suatu bentuk dasar dari hasil kerajinan tangan (perabot, pakaian dsb) dan arsitektur. Ornamen merupakan bentuk tambahan yang sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan.

Dari pengertian diatas dapat dibuat kesimpulan bahwa ornamen adalah bentuk perwujudan visual yang dibuat dengan tujuan menghias suatu bidang atau benda tertentu untuk memperindah dan atau memberi nilai tambah. Ornamen tidak semata sebagai hiasan ruang kosong dan tanpa arti, apalagi motif ornamen masa lalu. Berbagai bentuk ornamen sesungguhnya memiliki beberapa fungsi. Disamping sebagai bentuk hiasan, ragam motif ornamen tertentu mempunyai makna simbolik atau merupakan pencitraan falsafah hidup bagi orang-orang yang meyakiniinya, sehingga benda-benda yang ditempatinya mempunyai makna yang mendalam disertai harapan-harapan tertentu bagi orang yang mempercayainya.

Berbagai bentuk ornamen sesungguhnya memiliki beberapa fungsi, yakni (1) fungsi murni estetis yang merupakan fungsi ornamen untuk memperindah penampilan bentuk produk karya seni, misalnya produk meubel, keramik, tenun anyaman, peralatan rumah tangga, produk-produk kerajinan bahkan pada karya-karya arsitektur. (2) fungsi simbolis

dimaksudkan sebagai pencitraan tanda-tanda, harapan-harapan atau cita-cita. Ornamen yang berfungsi simbolis biasanya terdapat pada benda-benda pusaka, benda-benda upacara atau benda-benda yang di sakralkan yang tentu saja nilai estetisnya tidak begitu saja diabaikan.

Di sini penulis membuat karya ornamen diatas kain sutra menggunakan teknik serti. Peneliti memilih teknik *serti* karena *gutta* lebih mudah dalam membuat kontur/outline, selain itu juga agar tampilan lukisan lebih rapi. Indonesia sangat kaya akan ragam hias budayanya bahkan penggabungan ornamen pun memiliki jenisnya sendiri. Ornamen papatran merupakan jenis ornamen. Dalam Kamus Bali Indonesia disebutkan bahwa *patra* adalah motif hias yang berpolakan dan mempunyai ciri-ciri sesuai dengan flora dan fauna yang distilisasi.

Patra Banci adalah penggabungan dari beberapa unsur motif yang disesuaikan dengan keinginan para seniman/perajin yang membuatnya, yang paling penting dalam pembuatan *patra* ini adalah menyesuaikan dengan bidang yang ada. *Patra banci* kadang kala diciptakan dengan pendistorsian *patra-patra* yang ada seperti *Patra Ulanda* atau *Cina*. Distorsi *Patra Punggel* ini nyaris seperti api-apian atau dalam tatah wayang kulit disebut bias membah. Peneliti memilih ornamen *Patra Banci* dikarenakan bentuk ornamen yang indah, selain itu *Patra Banci* adalah gabungan dari berbagai papatran. Ini yang memudahkan peneliti membuat karya menjadi lebih memudahkan karena adanya berbagai papatran yang bisa disatukan menjadi bentuk ornamen yang indah. Adapun proses pengerjaan dilakukan di tempat mitra di Surabaya. Dengan dibantunya *platform* yang semakin memudahkan peneliti menemukan jenis ornamen beserta fungsi dan filosofisnya. Selain itu juga penulis juga mempelajari beberapa ragam hias ornamen dari berbagai penjuru budaya nusantara, diantaranya adalah motif ornamen Burung Enggau dari Kalimantan Timur yang mencerminkan budaya suku Dayak dalam motif sungai-sungai karena pada dasarnya aktivitas mereka banyak dilakukan di sungai mengingat Kalimantan adalah pulau dengan banyaknya aliran sungai. Kemudian ada motif *Prada* yang melambangkan kejayaan, kemewahan serta pesona keluwesan dalam bentuk ornamen. motif

prada penulis dapatkan dari bacaan pada penacrian kolom internet di google, penulis menemukan bahwa motif prada merupakan ornamen yang berasal dari Papua yang distilisasi dari bentuk emas-emasan mengingat Papua memiliki tambang emas terbesar di dunia. Selain itu juga penulis menambahkan motif ornamen *Parang*, *Tifai Honai* dan *Tumpal*. Masing-masing merupakan ragam hias motif ornamen nusantara.

Motif *Parang* merupakan motif yang berasal dari kata *pereng* yang berarti lereng atau tebing. Motif ini merupakan simbol dari ombak laut karena memiliki pola geometris membentuk huruf “S” yang saling terhubung dan tidak terputus membentuk diagonal. Motif batik peninggalan Kerajaan Mataram ini memiliki filosofi paduan dari sifat tangkas, waspada dan kontinuitas. Kontinuitas dalam mengupayakan kesejahteraan. Batik Parang di Jogja melambangkan kewibawaan, kekuasaan dan kebesaran. Kemudian penulis juga menambahkan motif ornamen Tifai Honai yang merupakan ornamen asli dari Papua yang melambangkan kesejahteraan keluarga dalam rumah adat Papua yakni rumah Honai. Motif ini berbentuk rumah dengan alat music honai yang berada di samping bentuk rumah. Keduanya menggambarkan tempat untuk berpulang dan berlindung dalam kebersamaan keluarga yang bahagia.

Lalu motif ornamen selanjutnya adalah motif *Tumpal* yang perkembangannya berawal dari Keraton. Namun motif ini juga berkembang pada beberapa daerah yang jauh dan menyesuaikan masyarakat pendukungnya. Motif ini memiliki ciri khas bentuk segitiga yang membatasi di bagian depan dan belakang. Jenis peletaan *Tumpal* beragam seperti di sisi kiri atau kanan, atas maupun bawah. Selain itu juga motif ini dibedakan dalam penggunaannya, misal pada laki-laki motif diletakkan di bagian belakang sedangkan motif diletakkan di depan pada penggunaan perempuan.

TINJAUAN SUMBER

Penulis memiliki ide atau gagasan pokok mengenai ornamen yang dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam membuat karya seni lukis. Ide penciptaan karya ini didapat melalui observasi dan pencarian

melalui internet yang mudah diakses. Pengamatan dilanjutkan dengan *mock up* diatas kertas untuk mengatur posisi dan komposisi objek ornamen yang akan dilukiskan. Selain itu juga penulis mengembangkan ornamen nusantara sehingga penulis dapat mengimpenplasikan pengetahuan yang didapat dalam kegiatan Magang/Praktik Kerja maupun kegiatan didalam kampus.

Dari ide yang sudah dijelaskan diatas, penulis mendapatkan pengalaman estetis dan fisikopatis melalui observasi dan mengaplikasikan kepada karya-karya. Selanjutnya penulis melakukan eksekusi ide utama melalui percobaan sketsa diatas kain. Sketsa dilakukan untuk mengenal medan media, sehingga dapat ditemukannya teknik dan solusi terhadap proses pengerjaan.

METODE

Tahapan penciptaan karya dilakukan secara eksperimental dengan bimbingan. Penulis langsung terjun mencoba melukiskan imajinasi diatas kain sutra berbekal hasil observasi dan eksplorasi. Terdapat dua jenis karya yang akan dibuat oleh penulis. Kedua jenis karya ini dibedakan menurut media, teknik, dan jenis media yang digunakan yaitu *fabric painting* dan *silk painting*. *Fabric painting* merupakan cara melukis pada kain, yang membedakan dengan *silk painting* ialah media cat yang digunakan. *Fabric painting* memiliki tekstur cat yang lebih tebal dan pekat, ini dikarenakan tekstur kainnya yang juga lebih tebal dan kasar dibanding dengan lukis sutra

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Ornamen
(Sumber: Penulis, 2022)

Karya ini merupakan karya orisinal penulis dalam melakukan pengerjaan Laporan Akhir. Karya ini merupakan jenis karya lukis sutra dengan teknik *serti* menggunakan warna-warna tajam. Teknik *serti* merupakan gaya lukisan dengan ciri kontur tegas sebagai outline menggunakan cairan khusus bernama gutta. Gutta berfungsi sebagai pembatas warna agar warna tidak keluar objek. Objek yang dilukiskan merupakan ornamen nusantara. Pada karya ini penulis berusaha menggabungkan beberapa motif ornamen nusantara, yaitu motif Tumpal, Tifai Honai dan Parang. Di tengah kain sutra terdapat objek utama Sura dan Baya. Penulis memasukkan lambing Kota Surabaya karena rasa cintanya kepada kota kelahirannya.

Penulis memilih ornamen parang untuk diletakkan di belakang posisi sura dan baya yang sedang beradu karena motif parang memiliki makna simbol dari ombak laut karena memiliki pola geometris membentuk huruf S yang saling terhubung. Kemudian motif Tumpal yang diletakkan di sisi kanan dan kiri yang memiliki makna penolak bala karena gambar segitiga tumpal yang runcing mirip dengan gigi buaya. Penolak bala yang dimaksud adalah kerusakan yang dihasilkan dari pertarungan antara sura dan baya terhadap rumah sejahtera masyarakat yang digambarkan dengan motif tifai honai yang berasal dari Papua.

KESIMPULAN

Dalam mencari perwujudan bentuk karya dilaksanakannya magang di Nazia Silk Painting menjadikan ornamen sebagai sumber inspirasi utama penulis dalam pengerjaan karya-karya ini. Pemahaman ornamen nusantara sebagai sumber inspirasi menjadikan patokan penulis dalam memahami kekayaan budaya local serta pengembangan imajinasi penulis.

Penulis menyempurnakan laporan akhir ini melalui studi kepustakaan dengan melakukan pengumpulan data melalui buku, artikel dan jurnal, serta dokumentasi dengan mengumpulkan, mengolah, memilih dan menyimpan informasi dari dokumen yang dikumpulkan baik berupa foto ataupun tulisan. Berbagai teknik baru yang penulis alami ketika melakukan magang di Nazia Silk Painting membuat

penulis semakin paham bahwa terciptanya sebuah karya lukis indah seperti ini dibutuhkan ketekunan yang tinggi. Penulis menuangkan ide imajinasi pada coretan kertas dengan diimbangi pengetahuan inspirasi dari berbagai sumber media.

DAFTAR RUJUKAN

- Gie, Liang. 1996. *Filsafat Seni*. Yogyakarta: Pusat belajar Ilmu Berguna.
- Khasnudin, Dzikri. 2020. "PENGERTIAN DAN SEJARAH PERKEMBANGAN BATIK PRADA", <https://www.dzikrikhasnudin.com/2020/11/pengertian-dan-sejarah-perkembangan-batik-prada.html?m=1>.
- Konten Media Partner. 2020. "BATIK PARANG, MOTIF BATIK YANG TAK BISA DIGUNAKAN SEMBARANGAN", <https://m.kumparan.com/amp/tugujogja/batik-parang-motif-batik-yang-tak-bisa-digunakan-sembarangan-1uJQ8YgFc6E>
- Ornari.co.id. 2021 "5+ MOTIF BATIK PAPUA DAN FILOSOFI 'TERSEMBUNYI' DI BALIKNYA", <https://www.google.co.id/amp/s/www.ornari.co.id/magazine/amp/batik-papua>.
- Palmer, E Richard. 2003. *Hermeneutika*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR
- Setem, Wayan. 2021. *Kosarupa Bali*. Denpasar: PRASASTI
- Setiawan, Fergi. 2021. "TRADISI METIGTIG DI DESA BEBANDEM DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS". Denpasar: INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR.
- Soedarsono. 1999. *Metedologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI.
- Supono. 1992. *Daar-Dasar Melukis Teknik Basah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.